

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENGGUNAAN APD DI RUANG RAWAT INAP RS BHAKTI HUSADA CIKARANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' KNOWLEDGE AND THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN THE INPATIENT ROOM AT BHAKTI HUSADA CIKARANG HOSPITAL

¹ Sisca Pri Andini, ² Devhiyona Shafira, ³Lina Marlina

¹²³STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email *: siscapriandini@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang: Alat Pelindung Diri adalah kumpulan alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari kemungkinan adanya paparan bahaya di lingkungan kerja terhadap kecelakaan atau penyakit yang disebabkan karena bekerja. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan APD. **Metode:** Penelitian ini bersifat kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. **Hasil:** Dari hasil Univariat diperoleh perawat dengan pengetahuan baik sebanyak 39 perawat (73,6%) dan perawat yang menggunakan APD baik sebanyak 37 perawat (69,8%). Hasil Bivariat diperoleh nilai probabilitas $p\text{-value} = 0,000$ dan $r=24,933$, hal ini menunjukkan $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang tahun 2024. **Pembahasan :** perawat yang mempunyai pengetahuan baik menggunakan APD lebih baik 24,933 kali dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan cukup. **Simpulan:** Diharapkan Rumah Sakit lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan pada perawat dalam menggunakan APD ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Kata Kunci: Pengetahuan Perawat, Penggunaan APD

Abstract

Background: Personal Protective Equipment is a collection of safety equipment used by workers to protect part or all of the body from possible exposure to hazards in the work environment against accidents or diseases caused by work. **The purpose** of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge and the use of PPE. **Method:** This study is quantitative, the type of research used is analytical quantitative research with a cross-sectional approach. **Results:** From the Univariate results, it was obtained that nurses with good knowledge were 39 nurses (73.6%) and nurses who used PPE well were 37 nurses (69.8%). The Bivariate results obtained a probability value of $p\text{-value} = 0.000$ and $r=24.933$, this indicates $p < 0.05$ which means there is a relationship between nurses' knowledge and the use of PPE in the inpatient ward of Bhakti Husada Hospital Cikarang in 2024. **Discussion:** nurses who have good knowledge of using PPE are 24.933 times better than nurses who have sufficient knowledge. **Conclusion:** It is hoped that hospitals will pay more attention and supervise nurses in using PPE when providing nursing care to patients.

Keywords: Nurses' Knowledge, Use Of PPE

Pendahuluan

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhakti Husada Cikarang. Infeksi nosokomial dapat menyebar dari pasien, petugas kesehatan, pengunjung atau yang lainnya. Upaya yang dilakukan agar tidak terjadi infeksi nosokomial salah satunya adalah penggunaan APD atau *Alat Pelindung Diri* ((Rahmatilah et al., 2020)).

Centre For Disease Control (CDC) memperkirakan terjadi 385.000 kejadian luka setiap tahunnya akibat terkena benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan. Lebih dari 8 juta petugas kesehatan dirumah sakit terpapar darah ataupun cairan tubuh lainnya. Contohnya seperti kontak luka dengan instrument tajam yang terkontaminasi seperti jarum dan pisau bedah (82%), kontak dengan selaput lender mata, hidung dan mulut pasien (14%) dan terpapar dengan kulit terkelupas ataupun rusak (3%). Berdasarkan data Depkes pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 532.040 tenaga perawat yang terkena infeksi nosokomial (2).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu sebanyak 53 responden perawat rawat inap. Kriteria inklusi penelitian ini adalah perawat rawat inap Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang dan perawat bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu, perawat yang tidak hadir ketika peneliti menyebarkan kuesioner dan tidak kooperatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 s.d 13 Juni 2024 di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan alat yang digunakan peneliti berupa

lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai variabel pertama yang akan diteliti dan disusun secara sistematis dalam bentuk kuesioner, serta lembar ceklis untuk variabel kedua. Kemudian meminta persetujuan (*informed consent*) kepada perawat untuk menjadi responden dalam penelitian, lalu responden diperkenankan untuk mengisi kuesioner.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara editing, scoring, coding, tabulasi, processing dan cleaning data. Analisis data penelitian ini yaitu analisis data univariat dan bivariat, dengan uji statistik *uji chi-square test* karena terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan dependent yang digunakan untuk mencari tahu hubungan antar kedua variabel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1). Karakteristik Responden

Tabel 1. 1

Distribusi frekuensi dan persentase datademografi pada perawat di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	15,1%
Perempuan	45	84,9%
Total	53	100%
Usia		
22 - 30 tahun	48	90,6%
31 – 40 tahun	3	5,7%
>40 tahun	2	3,8%
Total	53	100%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	42	79,2%
Ners	11	20,8%

Total	53	100%
Lama Kerja		
<3 tahun	38	71,7%
>3 tahun	15	28,3%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas data yang diperoleh dari 53 responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan berjumlah 45 orang (84,9%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang (15,1%). Berdasarkan rentang usia, mayoritas usia 22 – 30 tahun sebanyak 48 orang (90,6%), pada usia 31 – 40 tahun sebanyak 3 orang (5,7%) dan usia >40 tahun sebanyak 2 orang (3,8%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas pendidikan perawat rawat inap adalah D3 Keperawatan sebanyak 42 orang (79,2%) dan Ners sebanyak 11 orang (20,8%). Berdasarkan lam bekerja, mayoritas lama bekerja perawat rawat inap adalah <3 tahun sebanyak 38 orang (71,7%) dan perawat yang bekerja >3 tahun sebanyak 15 orang (28,3%).

2). Hasil Analisis Univariat

a. Pengetahuan Perawat

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat dengan Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2024

Pengetahuan Perawat	Jumlah	Presentase
Baik	39	73,6
Kurang	14	26,4
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1.2 dari 53 responden pengetahuan perawat didapatkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (73,6%) sedangkan perawat yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (26,4%).

b. Penggunaan APD

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2024

Penggunaan APD	Jumlah	Persentase kumulatif
Digunakan	37	69,8
Tidak digunakan	16	30,2
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1.3 dari 53 responden penggunaan APD didapatkan bahwa perawat yang menggunakan APD baik sebanyak 37 orang (69,8%) dan perawat yang menggunakan APD kurang sebanyak 16 orang (30,2%).

3). Hasil Analisis Bivariat

Tabel 1.4

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2024

Pengetahuan Perawat	Penggunaan APD				Total		P VA LU E	O C (9 %)
	Digunakan		Tidak digunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	34	87,2	5	12,8	39	100	0,00	243
Kurang	3	21,4	1	78,6	14	100		(5121260)
Total	37	69,8	16	30,2	53	100		

Berdasarkan Tabel 1.4 diperoleh hasil dari 53 responden perawat rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang didapatkan perawat dengan tingkat pengetahuan baik dan menggunakan APD tepat sebanyak 34 responden (87,2%), sedangkan perawat dengan tingkat pengetahuan kurang dan menggunakan APD tepat sebanyak 3 responden (21,4%).

Uji analisa bivariat didapatkan p-value =

0,000 yang artinya $p < \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan

bekerja, sebagian besar perawat di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap Alat Pelindung Diri.

APD di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil distribusi frekuensi mengenai hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang tahun 2024. Dari 53 responden yang diteliti, perawat yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 39 orang (73,6%) sedangkan perawat yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (26,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iriani, 2019), dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% dari total responden 50 memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui tentang suatu obyek, suatu hal ataupun suatu peristiwa yang dialami subyek. Pengetahuan manusia sebagai hasil dari kegiatan mengetahui merupakan suatu kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan hati manusia ((Octaviana & Ramadhani, 2021)).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan dan pengalaman kerja ((Darsini et al., 2019)).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dapat disimpulkan sebagian besar dari hasil penelitian pengetahuan perawat di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang memiliki pengetahuan yang baik akan penggunaan APD. Terlepas dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan ataupun lamanya

Berdasarkan penelitian ini pula didapatkan hasil distribusi frekuensi penggunaan APD, dari 53 responden yang diteliti perawat yang menggunakan APD dengan baik berjumlah 37 orang (69,8%) sedangkan perawat yang kurang dalam menggunakan APD sebanyak 16 orang (30,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iriani, 2019), dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 66% dari total responden 50 menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan APD.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah sebuah alat atau pakaian khusus yang berfungsi melindungi petugas dari bahaya fisik, kimia, biologi atau bahan infeksius. APD sendiri adalah berbagai jenis *barier* dan *respirator* yang digunakan sendiri atau secara kombinasi untuk melindungi selaput lendir, saluran udara, kulit dan pakaian dari agen infeksi ((Tutiany et al., 2017)).

Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi petugas maupun pasien dari bahaya nosokomial atau benda yang mampu menularkan penyakit. Peralatan yang biasa dipakai oleh petugas kesehatan dapat berupa sarung tangan, masker ataupun pelindung wajah. Terdapat 5 kriteria yang wajib dipenuhi agar sebuah alat atau baju tersebut dapat dikatakan APD, yaitu; harus memberikan perlindungan terhadap bahaya yang dihadapi, APD dapat digunakan sesuai dengan transmisi penyakitnya, terbuat dari bahan yang terasa nyaman dan tidak berat, tidak menyebabkan bahaya tambahan dan tidak mudah rusak, serta tidak membatasi gerak ((Susilo et al., 2022)).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dapat disimpulkan sebagian besar dari hasil penelitian penggunaan APD di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang menggunakan APD dengan baik. Penggunaan APD yang baik didasari dari tingkat pengetahuan dan kesadaran yang baik.

Penilaian penggunaan APD yang dilakukan peneliti adalah secara langsung (observasi) yaitu ketika perawat melakukan tindakan kepada pasien di ruang rawat inap. Dari hasil penilaian, peneliti melihat bahwa ada beberapa perawat yang tidak menggunakan sarung tangan ketika membenarkan infus, adapula perawat yang masih menggunakan sarung tangan ketika menulis laporan asuhan keperawatan. Atau ada perawat yang tidak menggunakan masker ketika memberikan tindakan kepada pasien. Hal tersebut dapat merugikan pasien ataupun perawat sendiri. Maka dari itu, penggunaan APD di ruang rawat inap sangat penting untuk kebaikan pasien dan perawat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 11 juni sampai 13 juni 2024 di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang dari 53 perawat yang diteliti, perawat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 perawat (73,6%) sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 perawat (26,4%). Selanjutnya didapatkan perawat dengan penggunaan APD tepat sebanyak 37 perawat (69,8%) sedangkan perawat dengan penggunaan APD kurang tepat sebanyak 16 orang (30,2%). Didapatkan hasil dengan menggunakan uji statistik *chi square* bahwa hasil $p = 0,000$ yang artinya $p < \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di ruang rawat inap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratuk & Manes, 2019), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris

Makassar pada Tahun 2019. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik sebanyak 84 responden (96,6%) dan kepatuhan dalam menggunakan APD saat tindakan sebanyak 80 responden (92%) dan hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,016$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maramis et al, 2019, bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dan penggunaan APD di RSUD Maria Walanda Maramis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 49 responden (77%) yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat 37 responden (58%) memiliki tindakan penggunaan APD baik, dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat.

Hal ini didukung oleh teori menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan kepada suatu objek. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka kesadaran dan perilaku untuk bertindak juga semakin tinggi ((Kustiawati et al., 2021)).

Menurut WHO faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku secara tertentu adalah hasil dari pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan ataupun penilaian terhadap suatu objek ((Kustiawati et al., 2021)).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penggunaan APD. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi penggunaan APD. Perawat berperan besar dalam kesembuhan pasien selama di rumah sakit, maka dari itu perawat harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi akan penggunaan APD.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 53 responden tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhakti Husada Cikarang Tahun 2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat tentang APD di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang sebagian besar mempunyai pengetahuan baik.
2. Penggunaan APD yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang sebagian besar baik
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penggunaan APD di ruang rawat inap RS Bhakti Husada Cikarang.

Saran

Bagi Instansi Rumah Sakit diharapkan pihak Rumah Sakit lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan pada perawat dalam menggunakan APD ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada instansi dan nama yang kami sebutkan dibawah ini yang telah mendukung kami dalam membuat penelitian ini :

- a. Direktur Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang
- b. Ketua STIKes Bhakti Husada

Referensi

Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–

57.

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Ernanda, N., Indah, M. F., & Iriyanti, H. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Ketersedian Dengan Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN TAHUN 2020. *Eprints Uniska BJm, Cdc*.
- Iriani, R. (2019). Hubungan Pendidikan , Pengetahuan , Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 21–27.
- Kustiyyuwati, Hasmar, D. M., & Hidayat, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Penanganan Pasien Covid-19 Di Rs Khusus Paru Karawang. *Jkk*, 1(1).
- Maramis, M. D., Doda, D. V., & Ratag, B. T. (2019). Hubungan antara pengawasan atasan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. *Kesmas*, 8(5), 42–50.
- Octaviana, D. ., & Ramadhani, R. . (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svf.2021.22.1.007>
- Rahmatilah, S., Asriwati, & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Perilaku dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R.M DJOELHAM Binjai Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142–1157.
- Ratuk, E., & Manes, F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Stella Maris Makassar*.

- Susilo, G., Haryono, R., Pratiwi, E., & Wulandari, B. (2022). *Modul Standar Operasional Prosedur (SOP) Keterrampilan Perawat* (2nd ed.). Lembaga Omega Medika. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Modul_Standar_Operasional_Proseedur/HJ1wEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). Manajemen Keselamatan pasien. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Utami, W., Mulyani, S., Yuliatin, H., & Astuti, N. D. (2023). *Manajemen Patient Safety Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan* (A. Maftuhin, (ed.)). CV. Trans Info Media.